



## Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD

Nessa Oktavia<sup>1</sup>, Tanzimah<sup>2</sup>, Ida Suryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang)

<sup>1</sup>(Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Palembang, Palembang)

<sup>1</sup>(Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang, Palembang)

Corresponding Author.E-mail:<sup>1</sup> [Oktavianessa20@gmail.com](mailto:Oktavianessa20@gmail.com), <sup>2</sup> [tanzimah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:tanzimah@univpgri-palembang.ac.id),  
<sup>3</sup> [ida954321@gmail.com](mailto:ida954321@gmail.com)

**Receive: 05/08/2021**

**Accepted: 21/12/2021**

**Published: 01/03/2022**

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks narasi pada siswa kelas V SDN Muara Rengas. Penelitian dilakukan di SDN Muara Rengas. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan Miles dan Hubermann. Informan khusus adalah guru, dan informan pendamping adalah peserta didik kelas V berjumlah 31 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan peserta didik SDN Muara Rengas belum memahami konsep pada indikator mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi data dengan total skor 65 dari 124, menjelaskan gagasan pokok dengan total skor 61 dan 67 dari 124, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dengan total skor 64 dari 124. Hal ini disebabkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, kurangnya penerapan menentukan tokoh dan latar dalam teks narasi dalam pemberian contoh-contoh, kurang menggunakan media dalam menerapkan pembelajaran, peserta didik tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal, beberapa peserta didik lebih menyukai membaca komik, buku cerita, serta kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya latihan dalam menceritakan kembali.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep; Teks Narasi

### Abstract

*This study aims to find out how the understanding of the concept of Indonesian language subjects regarding narrative text material in the fifth grade students of SDN Muara Rengas. The research was conducted at SDN Muara Rengas. Descriptive method with a qualitative approach. The design used by Miles and Hubermann. The special informants are teachers, and the accompanying informants are students of class V totaling 31 people. Data collection techniques used are tests, interviews and documentation. From the results of the study, it was concluded that the students of SDN Muara Rengas did not understand the concepts on the indicators of working, differentiating, comparing, and interpreting data with a total score of 65 out of 124, explaining the main ideas with a total score of 61 and 67 out of 124, retelling in their own words with total score 64 out of 124. This is because teachers use the lecture method more often, the lack of application of determining characters and settings in narrative texts in providing examples, less use of media in implementing learning, students do not understand the meaning of the questions and questions command, some students prefer reading comics, story books, as well as the lack of attention of students in the learning process and lack of practice in retelling.*

**Keywords:** Concept Understanding, Narrative Text

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memuat empat keterampilan berbahasa antara lain: 1) mendengarkan, mampu menyerap gagasan pokok dari penjelasan; 2) berbicara, mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan; 3) membaca, mampu menjelaskan isinya paragraf; dan 4) menulis, mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf menggunakan ejaan dan tanda baca. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Salah satu meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu pemahaman konsep tentang teks narasi melalui keterampilan menulis.

Pemahaman terhadap bacaan teks adalah suatu kegiatan atau proses terus-menerus dan berkelanjutan. Artinya membaca atau mendengarkan bacaan teks narasi yang sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu mencapai tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan teks narasi. Proses pemahaman merupakan keterampilan membaca dan mendengar dari media perantara. Kemudian kita menyampaikan melalui tulisan dan berbicara kepada pendengar (Susanto, 2019, 244)

Menurut Kunandar (2015, 168) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konsep adalah mengabstraksikan dari sejumlah benda yang memiliki ciri-ciri yang sama. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1). Mengungkapkan tema atau pendapat dengan kata-

kata sendiri, (2). membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (Kunandar, 2015, 168).

Salah satu pemahaman konsep yang harus dikuasai peserta didik adalah berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan pemahaman konsep berbahasa Indonesia tentang teks narasi. Gorys dalam Pandini (2020, 84) menyatakan bahwa teks narasi atau teks naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan dengan se jelas- jelasnya kepada para pembaca suatu peristiwa dalam satuan dan kurun waktu tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian secara berurutan yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Pemahaman terhadap bacaan teks narasi dapat dipandang sebagai suatu proses terus-menerus dan berkelanjutan. Artinya membaca pemahaman sebagai proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan teks narasi sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu mencapai tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan teks narasi. Proses pemahaman berlangsung bahkan setelah proses membaca telah selesai.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2019, 246), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menganalisis tingkat pemahaman konsep peserta didik bertujuan memetakan pemahaman konsep peserta didik. Kriteria yang di lihat yaitu mengitung berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan. Dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan. Hal ini berfungsi menggambarkan dengan se jelas- jelasnya banyak peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menafsirkan atau kemampuan menerangkan makna atau arti ke dalam bentuk yang dipahami peserta didik. Sesuai dengan tujuan Pembelajaran Indonesia

Menganalisis tingkat pemahaman konsep peserta didik bertujuan memetakan pemahaman konsep peserta didik dan mengetahui bagaimana pemahaman konsep pelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks narasi pada siswa kelas V SDN. Kriteria yang di lihat yaitu mengitung berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan. Dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan. Hal ini berfungsi menggambarkan dengan sejelas-jelasnya banyak peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menafiskan atau kemampuan menerangkan makna atau arti ke dalam bentuk yang dipahami peserta didik. Salah satu pemahaman konsep yang harus dikuasi peserta didik adalah berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan pemahaman konsep berbahasa Indonesia tentang teks narasi.).

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Muara Rengas berlokasi Jl. Lintas Mura Muba Ds. Muara Rengas Kec. Muara Lakitan Musi Rawas dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Informan peneliti ini adalah peserta didik kelas V sebagai informan pendamping dan guru sebagai informan

Teknik pengumpulan data adalah tes bentuk soal uraian berjumlah 5 butir soal berbentuk uraian dengan mengaitkan indikator pemahaman konsep. Wawancara terstruktur dilakukan dengan 3 orang yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapatkan nilai kategori tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya untuk mengetahui penerapan pembelajaran yang ajarkan guru, dilakukan wawancara dengan guru Kelas V dan melakukan dokumentasi untuk mempermudah dalam menganalisis data dari hasil wawancara dengan menggunakan alat perekam serta menyimpan kejadian seperti video dan foto. Keabsahan data dilakukan dengan menguji kredibilitas dan depenabilitas.

Hasil penelitian adakan disajikan dengan metode deskriptif kualitatif dengan model yang dirancang oleh Miles dan Hubermann (Sugiyono, 2019: 438) yakni "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus", yaitu 2020), yaitu dengan alur (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai apa yang dialami subjek penelitian dan akan dijelaskan dengan cara deskripsi kata-kata.

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi jawaban peserta didik, peneliti menentukan 3 orang untuk dijadikan subjek data yang terdiri dari 1 peserta didik dengan kategori indikator soal yang dicapai tinggi, 1 peserta didik dengan kategori indikator soal yang dicapai sedang dan 1 peserta didik dengan kategori indikator soal yang dicapai rendah di Kelas IV. Menurut guru kelas tersebut, peserta didik tersebut dapat mewakili seluruh subjek penelitian.

Tabel 1. Pemilihan Peserta Didik Berdasarkan Kategori

No	Nama	Nilai	Kategori
1	M. Qayzan	95	Tinggi
2	M. Yusuf	65	Sedang
3	Quinsha AS	10	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menentukan M. Qayzan perwakilan kategori tinggi, M. Yusuf perwakilan kategori sedang, dan Quisha AS perwakilan kategori rendah.

#### Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini ialah hasil analisis dari jawaban peserta didik berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah serta berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

#### Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1 hanya mencakup indikator 1 mengungkapkan tema, atau pendapat dengan kata-kata sendiri. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Peristiwa sumpah Pemuda pada tahun 1928

Gambar 1. Hasil Jawaban No.1 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa peserta didik jawaban benar dan tepat. Peserta didik yang pada indikator 1 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 21 dari 31 peserta didik dengan skor tertinggi adalah 4 dan 3.

Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori tinggi adalah sebagai berikut:

P : Apakah kamu memahami soal ini?

PD : Ya, saya memahami tema yang diberikan Ibu guru.

P : Coba, kamu jelaskan apa yang dimaksud dengan tema?

PD : Tema adalah ide pikiran cerita, bu

P : Kalau gitu apa tema dari cerita tersebut?

PD : Peristiwa tentang sumpah pemuda pada tahun 1928 bu

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Peristiwa sumpah Pemuda 1928

Gambar 2. Hasil Jawaban No.1 peserta didik kategori sedang

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab soal yang diberikan dengan benar yaitu peristiwa sumpah pemuda. Namun peserta didik tersebut masih kurang lengkap seharusnya menambahkan pada tahun. Peserta didik yang pada indikator 1 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 3 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 2.

Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

P : Apakah kamu memahami soal ini?

PD : Ya, saya memahami tema yang diberikan Ibu guru.

P : Coba, kamu jelaskan apa yang dimaksud dengan tema?

PD : Saya kurang paham bu, tema itu untuk mengetahui tentang peristiwa sumpah pemuda ya bu

P : Maksudnya pengertian dari tema?

PD : Tidak tau bu.

P : Baiklah ibu jelaskan, tema itu adalah ide pikiran dari cerita. Misalnya mau nulis rumah, maka cerita tentang rumah itu, isi dan anggotanya. Bagaimana paham?

PD : paham bu

P : Kalau gitu apa tema dari cerita tersebut?

PD : Peristiwa tentang sumpah pemuda, 1928 bu

P : Benar nak, sebaiknya di tambahkan tahun di depan bilangan yang menunjukkan tahun ya

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori rendah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Kongres Pemuda I dan II  
Kongres Pemuda Indonesia  
merupakan Persiapan

Gambar 3. Hasil Jawaban No.1 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab soal yang diberikan menjawab soal yang diberikan dengan jawaban yang tidak benar. Peserta didik yang pada indikator 1 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 7 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 1. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori rendah adalah sebagai berikut:

P : Apakah kamu memahami soal ini?

PD : Ya, saya memahami bu.

P : Coba, kamu jelaskan apa yang dimaksud dengan tema?

PD : Tema adalah suatu judul dari setiap bacaan

P : Salah nak, tema itu adalah ide pikiran dari cerita. Misalnya mau nulis rumah, maka cerita tentang rumah itu, isi dan anggotanya. Bagaimana paham?

PD : paham bu

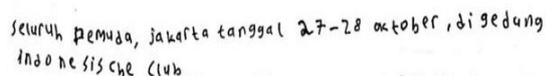
P : Kalau gitu apa tema dari cerita tersebut?

PD : Kongres pemuda I merupakan persiapan kongres pemuda.

P : Salah nak, temanya adalah peristiwa tentang sumpah pemuda pada tahun 1928.

### Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2 hanya mencakup indikator 2 mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Jawaban No.2 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab dengan benar dan tepat. Peserta didik yang pada indikator 2 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 12 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 4 dan 3. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori tinggi adalah sebagai berikut:

P : Apakah unsur-unsur penokohan dan latar?

PD : unsur tokoh adalah pelaku dalam cerita buk, sedangkan latar adalah tempat peristiwa itu terjadi.

P : Benar nak, coba jelaskan perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan?

PD : tokoh utama memiliki peran penting, kalo tokoh tambahan hanya membantu tokoh utama pergerakan Indonesia

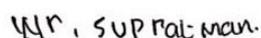
P : boleh juga, siapa tokoh utama dan tokoh tambahan?

PD : Seluruh pemuda pergerakan Indonesia.

P : Dimana latar dari cerita tersebut?

PD : di Jakarta, gedung Indonesische club jalan keramar Raya no.106.

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Jawaban No.2 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa peserta didik jawaban yang kurang sempurna, peserta didik menjawab untuk tokoh kurang lengkap seharusnya seluruh pemuda tetapi hanya menjawab salah satu pemuda saja sedangkan pertanyaan tentang latar, peserta didik tidak dijawab sama sekali. Peserta didik yang pada indikator 2 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 9 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 2. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

P : Apakah unsur-unsur penokohan dan latar?

PD : alur, amanat, tokoh, tema dan saran.

P : Salah nak, penokohan adalah tokoh yang ada dicerita dan latar itu tempat.

PD : unsur tokoh adalah yang memerankan teks dan tokoh tambahan adalah tokoh yang mengikuti.

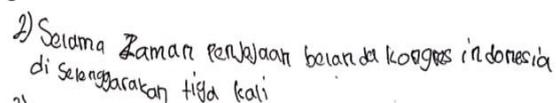
P : OK benar nak. Sekarang siapa kah tokoh dalam cerita?

PD : WR. Supratman

P : Dimana latar dari cerita tersebut?

PD : di Jakarta

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori rendah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Hasil Jawaban No.2 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 6 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab soal yang diberikan dengan salah seharusnya tokoh adalah seluruh pemuda dan latar adalah di Jakarta tanggal 27-28 Oktober di gedung Indonesische Clup. Peserta didik yang pada indikator 2 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 10 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 1 dan 0.

Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori rendah adalah sebagai berikut:

P : Apakah unsur-unsur penokohan dan latar?

PD : tidak tau buk, sama dengan unsur-unsur intrinsik. Misalnya amanat, tokoh, tema dan saran

P : Tidak sama dengan unsur-unsur instrinsik. Penokohan adalah tokoh yang ada dicerita dan latar itu tempat.

PD : Unsur tokoh adalah tokoh pemuda Indonesia I dan tokoh tambahan adalah tokoh pemuda Indonesia II

P : Salah nak, tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul, tokoh tambahan jarang muncul. Sekarang siapa kah tokoh dalam cerita?

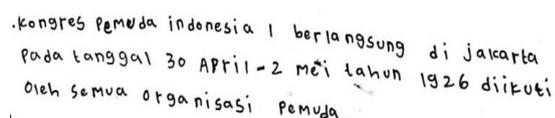
PD : di selama penjajahan Belanda di kongres Indonesia I

P : Dimana latar dari cerita tersebut?

PD : di buku.

### Soal Nomor 3

Pada nomor soal 3 hanya mencakup indikator 3 menjelaskan gagasan pokok. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Kongres Pemuda Indonesia I berlangsung di Jakarta pada tanggal 30 April - 2 Mei tahun 1926 diikuti oleh semua organisasi pemuda.

Gambar 7. Hasil Jawaban No.3 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab benar dan tepat. Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 11 dari 31 peserta didik dengan skor tertinggi adalah 4 dan 3. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori tinggi adalah sebagai berikut:

P : apakah ananda mengetahui, apakah itu gagasan pokok?

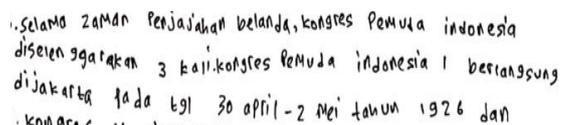
PD : gagasan pokok semacam pikiran utam

P : benar nak, lebih jelasnya kalimat utama. Setelah kamu membaca cerita tadi, bagaimana kamu menemukan gagasan pokok.

PD : di awal atau diakhir paragraf

P : Jawaban kamu benar

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Selama zaman penjajahan Belanda, kongres Pemuda Indonesia diselenggarakan 3 kali. Kongres Pemuda Indonesia I berlangsung di Jakarta pada tgl 30 April - 2 Mei tahun 1926 dan kongres II ...

Gambar 8. Hasil Jawaban No.3 peserta didik kategori sedang

Pada gambar 8 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab soal yang diberikan dengan benar yaitu Kongres Pemuda Indonesia I berlangsung di Jakarta, namun jawaban peserta didik tersebut terlalu panjang sebaiknya kata-kata dipersingkat. Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 11 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 2. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

P : apakah ananda mengetahui, apakah itu gagasan pokok?

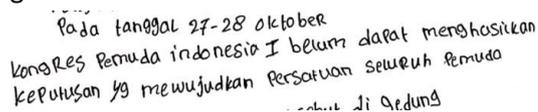
PD : gagasan pokok adalah pikiran utama

P : Jawaban kamu benar. Setelah kamu membaca cerita tadi, bagaimana kamu menemukan gagasan pokok.

PD : Dengan membaca alur cerita terlebih dahulu

P : Jawaban kamu kurang tepat, langkah selanjutnya mengambil gagasan di awal dan di akhir paragraf.

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori rendah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Pada tanggal 27-28 oktober kongres Pemuda Indonesia I belum dapat menghosikan keputusan yg mewujudkan Persatuan seluruh Pemuda ...

Gambar 9. Hasil Jawaban No.1 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 9 dapat dilihat bahwa peserta didik jawaban yang di berikan adalah gagasan pendukung, sedangkan pertanyaannya adalah gagasan pokok yang terdapat pada paragraf 1. Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 7 dari 31 peserta didik

dengan skor adalah 1 dan 0. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

P : apakah ananda mengetahui, apakah itu gagasan pokok?

PD : gagasan pokok adalah mendukung cerita di tema

P : Contohnya apa

PD : ada tokoh dan amanat

P : Jawaban kamu salah nak. Gagasan pokok adalah ide pikirwn dalam cerita. Contoh paragraf pertama gagasan utamanya kongres pemuda 1.

Sekarang coba kamu jelaskan dari contoh itu dimana letak atau cara menemukan gagasan pokok

PD : Di temukan di paragaf 1, 2, dan 3 dari pertama sampai akhir.

P : jadi semua kalimat adalah gagasan pokok

PD : gagasan utama ada awal sampai akhir

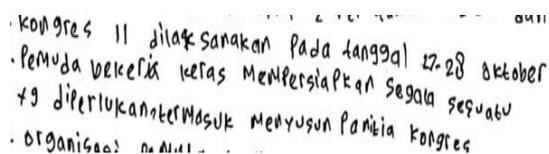
P : Kemudian yang mana gagasan pokoknya

PD : pada akhir paragraf

P : Jawaban kamu kurang tepat, ditemukan di awal atau akhir nak.

#### Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4 hanya mencakup indikator 3 menjelaskan gagasan pokok. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

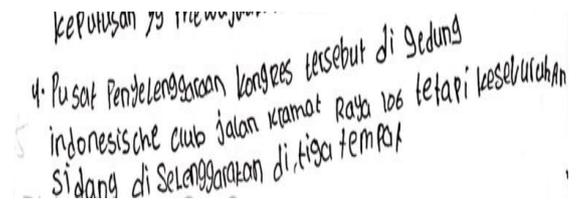


Kongres II dilaksanakan pada tanggal 27-28 oktober Pemuda berkegiatan keras mempersiapkan segala sesuatu yg diperlukan termasuk menyusun Panitia Kongres organisasi pemuda

Gambar 10. Hasil Jawaban No.4 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 10 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab dengan benar dan tepat. Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 11 dari 31 peserta didik dengan skor tertinggi adalah 4 dan 3

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

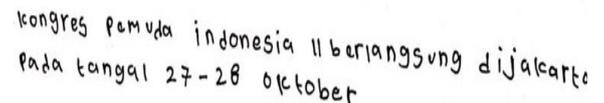


4. Pusat Penyelenggaraan kongres tersebut di Gedung Indonesische Club Jalan Kramat Raya 106 tetapi keseluruhan Sidang di Selenggarakan di tiga tempat

Gambar 11. Hasil Jawaban No.4 peserta didik kategori sedang

Pada gambar 11 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab soal yang diberikan dengan salah, jawaban yang diberikan tidak terdapat pada paragraf 2 Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 11 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 2.

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori rendah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



kongres pemuda indonesia II berlangsung di Jakarta pada tanggal 27-28 oktober

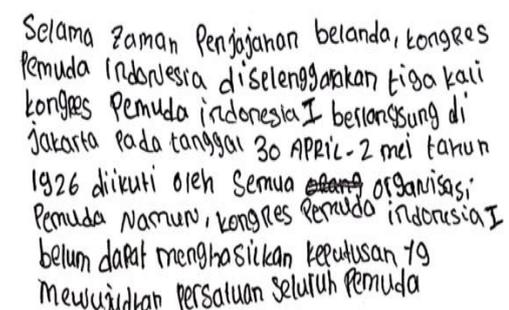
Gambar 12 Hasil Jawaban No.4 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 12 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab salah, jawaban yang diberikan tidak terdapat pada paragraf 2. Peserta didik yang pada indikator 3 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 8 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 1 dan 0

#### Soal Nomor 5

Pada soal nomor 5 hanya mencakup indikator 4 menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

#### Peristiwa Sum Puh Pemuda 1928



Selama zaman penjajahan belanda, kongres Pemuda Indonesia diselenggarakan tiga kali kongres Pemuda Indonesia I berlangsung di Jakarta pada tanggal 30 April-2 Mei tahun 1926 diikuti oleh semua organisasi Pemuda namun, kongres Pemuda Indonesia I belum dapat menghasilkan keputusan yg mewujudkan persatuan seluruh Pemuda

Gambar 13. Hasil Jawaban No.5 peserta didik kategori tinggi

Pada gambar 13 dapat dilihat bahwa peserta didik menjawab dengan benar dan tepat. Peserta didik yang pada indikator 4 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 12 dari 31 peserta didik dengan skor tertinggi adalah 4 dan 3. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

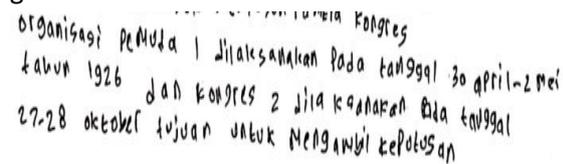
P : Coba ceritakan kembali cerita yang telah kamu baca dengan bahasa sendiri?

PD : Peristiwa sumpah pemuda 1928.

Selama zaman penjajahan Belanda, kongres pemuda Indonesia diselenggarakan tiga kali. Kongres pemuda Indonesia I berlangsung di Jakarta pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926 diikuti oleh semua organisasi Pemuda. Namun, kongres pemuda Indonesia I belum dapat menghasilkan keputusan yang mewujudkan persatuan seluruh pemuda.

P : Cerita yang kamu sampai kan sdh baik

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 14. Hasil Jawaban No.5 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 14 dapat dilihat bahwa peserta didik cerita yang diberikan belum begitu sempurna. Sebaiknya minimal memberikan 4 kalimat membentuk sebuah paragraf baru. Peserta didik yang pada indikator 4 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 7 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 2. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik berkategori sedang adalah sebagai berikut:

P : Coba ceritakan kembali cerita yang telah kamu baca dengan bahasa sendiri?

PD : Organisasi pemuda I dilaksanakan pada tanggal 30 April – 2 Mei tahun 1926 dan kongres 2

dilaksanakan pada tanggal 27-28 oktober tujuan untuk mengambil keputusan

P : cerita yang kamu sampaikan belum mencakup semua isi cerita.

Untuk melihat hasil jawaban peserta didik yang termasuk kategori rendah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 15. Hasil Jawaban No.1 peserta didik kategori rendah

Pada gambar 15 dapat dilihat bahwa peserta didik cerita yang diberikan kurang benar seharusnya lebih banyak lagi kalimat. Peserta didik yang pada indikator 1 ini dapat dikatakan banyak, yakni ada 12 dari 31 peserta didik dengan skor adalah 1 dan 0.

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik dan guru kelas V SDN Muara Rengas maka dapat diketahui kesulitan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan tentang teks narasi. Kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi data; gagasan pokok; dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Dimana ketiga kesulitan tersebut mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik itu sendiri.

Berikut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal teks narasi.

### **Kesulitan mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi data**

Pada indikator ini berisi perintah soal tentukan unsur-unsur penokohan dan latar dari cerita diatas?. Adapun penyebab dari kesulitan ini adalah guru lebih sering menggunakan metode ceramah, kurangnya penerapan menentukan tokoh dan latar dalam teks narasi dalam pemberian contoh-contoh soal sehingga peserta didik jarang menemukan bentuk soal yang non rutin seperti

tokoh dan latar. Contoh-contoh soal yang diberikan guru masih sangat biasa dan terhitung masih rendah contohnya siapa yang menyelenggarakan sumpah pemuda seharusnya sudah dipernalkan istilah tokoh dan latar. Itulah mengapa peserta didik kesulitan ketika diberikan soal tingkatannya lebih tinggi seperti soal menentukan tokoh dan latar. Serta kurang menggunakan media dalam menerapkan pembelajaran

Hal ini diperkuat dari pendapat Soelistyaningroem (2019: 429), permasalahan mengidentifikasi tokoh dan latar, yaitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah (belum menggunakan metode bervariasi) dan kurang membentuk aktivitas peserta didik sehingga sebagian besar peserta didik bosan. Selain itu kurang minat dan konsentrasi peserta didik dalam membaca sehingga peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami yang dijelaskan guru. Senada dengan di atas Awalludin (2020: 47), juga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mengidentifikasi tokoh dan latar, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran dengan adanya itu peserta didik tidak mudah merasa jenuh atau bosan terhadap materi dan peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar.

#### **Kesulitan menjelaskan gagasan pokok**

Pada indikator ini berisi 2 perintah soal yaitu apakah gagasan pokok pada paragraf 1? dan apakah gagasan pokok pada paragraf 2?. Kesulitan pemahaman gagasan pokok yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami maksud soal. Kesalahan yang dilakukan peserta didik pada aspek kesulitan ini antara lain, peserta didik tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal sehingga dalam menjawab soal peserta didik tidak mengetahui tujuan. Penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik adalah karena peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal sehingga peserta didik bingung menentukan gagasan pokok pada paragraf pertama dan paragraf kedua yang seharusnya. Dan juga minat memahami bacaan peserta didik tampak kurang, beberapa peserta didik lebih menyukai membaca komik, buku cerita, dan buku bacaan bahasa Inggris dibanding buku pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan Nurhaliza (2019: 101), menyatakan bahwa berdasarkan hasil jawaban peserta didik menentukan gagasan pokok beberapa peserta didik belum bisa memilah antara

kalimat utama dan kalimat penjelas, dan peserta didik belum bisa membedakan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif selain itu minat membaca peserta didik yang kurang terlihat dalam menentukan ide pokok, peserta didik lebih menyukai membaca komik, buku cerita, dan buku bacaan bahasa Inggris dibanding buku pelajaran.

Kemudian Kurniawati (2019: 8), kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya: tidak mengetahui letak gagasan pokok; tidak mengetahui jumlah gagasan pokok dalam satu paragraf; sulit mencari gagasan pokok dari bacaan yang banyak; gagasan pokok hanya terletak di awal paragraf; tidak mengetahui perbedaan antara gagasan dan gagasan pendukung dan kebingungan dengan istilah ide pokok yang banyak.

#### **Kesulitan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri**

Pada indikator ini berisi perintah soal ceritakan kembali teks narasi di atas dengan kata-kata sendiri?. Penyebab kesulitan yang dialami peserta didik ini adalah karena kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru mengenai cara menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Selain itu yang menjadi faktor lain penyebab kesulitan peserta didik tersebut adalah karena kurangnya latihan dalam menceritakan kembali.

Hal ini sejalan Menurut Dwi (2018: 3231) dengan pendapat menyatakan bahwa, pada saat mengikuti proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik kurang bersungguh-sungguh dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun saat tampil menceritakan kembali cerita fabel di depan kelas. Sehingga peserta didik yang tidak lengkap dalam menyebutkan tokoh cerita maupun isi cerita sehingga masih sering dijumpai terdapat isi cerita yang hilang saat peserta didik menceritakan kembali, serta kesulitan dalam menceritakan kembali diantaranya pemilihan diksi, masih munculnya bahasa ibu, struktur kalimat yang belum tepat, maupun kesalahan ejaan. Senada juga menurut

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan kesulitan yang dialami peserta didik maka terbukti bahwa kesulitan pemahaman konsep teks narasi peserta didik tergolong cukup. Dapat dilihat persentase pemahaman konsep dilihat pada jumlah siswa yang dapat menjawab soal dikelompokkan

berdasarkan indikator seperti terlihat pada tabel 4.4 untuk persentase pada indikator mengungkapkan tema, atau pendapat dengan kata-kata sendiri mencapai 87% termasuk kategori baik sekali, membedakan, membandingkan, menginterpretasi mencapai 65% termasuk kategori cukup; gagasan pokok persentase mencapai 68% termasuk kategori cukup dan 71% termasuk kategori baik; dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri persentase mencapai 52% termasuk kategori kurang. Maka dapat disimpulkan pemahaman konsep tentang teks narasi pada kelas V SDN Muara Rengas tergolong cukup dilihat dari seluruh kemampuan peserta didik dalam memahami pemahaman konsep teks narasi seperti terlihat pada tabel 4.3 sebesar 56%.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan peserta didik Kelas VSDN Muara Rengas belum memahami konsep pada indikator mengerjakan, membedakan, membandingkan, dan menginterpretasi data dengan total skor 65 dari 124, menjelaskan gagasan pokok dengan total skor 61 dan 67 dari 124, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dengan total skor 64 dari 124. Hal ini disebabkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, kurangnya penerapan menentukan tokoh dan latar dalam teks narasi dalam pemberian contoh-contoh, kurang menggunakan media dalam menerapkan pembelajaran, peserta didik tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal, beberapa peserta didik lebih menyukai membaca komik, buku cerita, serta kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya latihan dalam menceritakan kembali.

### Daftar Pustaka

- [1] Awalludin, & dkk. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra* 4, 38-47.
- [2] Dwi, I. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Fabel Melalui Paired-Storytelling Berbantuan Boneka Tangan Kelas II-A. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-7*, 3.231-3.242.

- [3] Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Kurniawati, E., & Wardana, A. S. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal KALIMAYA*, vol. 7, nomor 2, 1-13.
- [5] Nurhaliza, U., & dkk. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i Volume 6 No.01*, 95-104.
- [6] Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 5 No 4*, 81-89.
- [7] Soelistyaningroem, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Script pada Siswa Kelas VI SDN Porong Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 418-432.
- [8] Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Paramedia Group.

### Profil Penulis

Nessa Oktavia, atau akrab di sapa Nessa, lahir di Lubuklinggau, 05 Oktober 2000. Penulis anak pertama dari Bapak Sulaidi, S.Pd dan Ibu Nopiyantri, S.Pd. Menempuh pendidikan di SDN Muara Rengas 2005- 2011, PPM Al-Ikhlas Lubuklinggau 2011-2014, SMA Xaverius Palembang 2014-2017, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas PGRI Palembang Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2017-2021). Selain kuliah peneliti aktif dalam organisasi Bujang Gadis Kampus dan Putra Putri PGSD 2018.

